



7. Pembuatan bedengan dapat dilakukan bersamaan pengolahan tanah.

8. Bedengan dibuat cukup dengan meratakan tanah, kemudian dibuatkan saluran keliling dan saluran drainase dangkal. Lebar bedengan antara 80-120 cm, tinggi 30-40 cm dan jarak antar bedengan 90-150 cm.

9. Jarak tanam yang digunakan 40 x 60 cm, dengan ukuran lubang 30 x 30 x 30 cm.

10. Jumlah bibit 1 setiap lubang dengan kedalaman 3-5 cm dan bagian pangkal batang tertimbun tanah.

11. Tanah yang berada pada sekitar pangkal bibit dipadatkan pada waktu tanam

12. Pemupukan dilakukan pada umur 2 dan 4 bulan setelah tanam dengan pupuk N (100 kg Urea/ha), pupuk P (150 kg SP-36/ha), dan pupuk K (100 kg KCl/ha). Pupuk kedua diberikan setiap selang 4 bulan

13. Pengendalian gulma dilakukan sesuai dengan keadaan lapangan, dapat dilaksanakan bersamaan dengan pembumbunan.

14. Panen dilakukan setelah tanaman mencapai umur 11 bulan, dan rata-rata hasil yang dapat dicapai sekitar 25 ton/ha.

NENAS TAMBAN UNGGULAN LAHAN RAWA PASANG SURUT



**BALAI PENELITIAN PERTANIAN
LAHAN RAWA**

Jl. Kebun Karet Loktabat Utara
Banjarbaru



KEISTIMEWAAN APAKAH PADA NENAS TAMBAN?

Pada lahan rawa pasang surut, ditemui tiga varietas nenas yang berkembang yaitu varietas Paun, Tamban dan Madu. Nenas Paun dan Tamban, merupakan varietas lokal sedang nenas Mmadu merupakan varietas intruduksi yang berasal dari luar wilayah lahan rawa pasang surut.

Nenas Tamban banyak ditanam dan berkembang di lahan rawa pasang surut oleh petani. Keistimewaan dari nenas Tamban ini adalah sangat adaptif terhadap lingkungannya, terutama terhadap sifat rekasi tanah yang masam sampai sangat masam (pH 3-4), kandungan Fe atau Al yang tinggi. Bahkan varietas nenas ini dapat tumbuh pada lahan bekas galian/keroukan sungai yang biasanya sangat masam. Keistimewaan lainnya adalah rasanya yang manis dan segar (fresh). Oleh karena keunggulan tersebut, nenas Tamban menjadi populer dan banyak disukai. Nenas Tamban ini sudah ditetapkan dan dilepas sebagai varietas unggul dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Pertanian No: 2088/Kpts/S.R.120/5/2009, tanggal 7 Mei 2009.

Sebagian besar petani di lahan rawa pasang surut, menanam nenas varietas Tamban secara tradisional, tanpa pemeliharaan yang intensif. Padahal dengan pemeliharaan yang intensif, hasil dapat lebih baik secara kuantitas dan juga secara kualitas buah yang dihasilkan dapat lebih baik.



APA SAJAKAH KARAKTERISTIK NENAS TAMBAN?

Nenas Tamban mempunyai karakteristik secara visual antara lain warna kulit buah muda hijau keunguan, apabila matang menjadi hijau kekuningan, beraroma harum (lihat Tabel 1)

KARAKTER	
Umur Berbunga	5 – 6 Bulan
Umur Panen	11 Bulan
Bentuk Buah	Silindris
Panjang Buah	18,2 – 19,21 Cm
Diameter Buah	11,5 – 19,5 Cm
Warna Kulit Buah Muda	Hijau Ungu
Warna Kulit Buah Matang	Hijau Kuning
Mata Buah	Kecil
Aroma Buah	Harum
Kandungan Gula	11,7 – 13,4 Brix
Kandungan Vitamin C	27 – 28 Mg/100g
Kandungan Air	85 – 86,4%



BAGAIMANAKAH TEKNIK BUDIDAYANYA?

Dalam budidaya nenas Tamban di lahan rawa pasang surut ini perlu diperhatikan antara lain :

1. Bibit harus berasal dari induk yang kuantitas hasil dan kualitas buah baik selama pertumbuhannya normal, sehat, dan bebas hama dan penyakit.
2. Bibit merupakan anakan yang berasal dari tunas akar, batang, buah atau mahkota buah
3. Bahan tanaman dari tunas, harus dibibitkan terlebih dahulu agar presentasi tumbuh di lapangan lebih tinggi sehingga sedikit penyulaman. Pindahan bibit pada saat tinggi bibit 25-30 cm atau pada umur 3-5 bulan.
4. Pada lahan rawa pasang surut tipe luapan A atau B, penanaman dapat dilakukan di galangan dengan sistem surjan.
5. Pada lahan rawa pasang surut tipe luapan C atau D, penanaman dapat secara hamparan dengan sistem drainase dangkal atau system bedengan
6. Pengolahan tanah dilakukan pada saat awal musim hujan.